

RESPON STRES KELUARGA PADA ANGGOTA KELUARGA PASIEN YANG DIRAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT RSI SAKINAH MOJOKERTO

Nur Fatikhah¹, Moh Achwandi.,M.Kep² ,

Enny Virda Yuniarti .S.Kep.,Ns.,M.Kes ³

¹) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

²) Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

³) Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: fatikhahnur415@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Stress merupakan kondisi psikologis keluarga pasien yang dapat kita temui di IGD rumah sakit. Perawatan yang berorientasi pada keluarga akan membantu keluarga mengurangi depresi, kecemasan dan stress pada pasien. Keluarga pasien yang datang ke IGD biasanya memiliki tingkat stres yang tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui respon stress keluarga pada anggota keluarga pasien yang dirawat di IGD. **Metode :** Desain pada penelitian ini menggunakan *Deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga pasien di IGD RSI Sakinah Mojokerto sebanyak 126 responden, hingga didapatkan sampel 50 responden dengan teknik consecutive sampling selama 2 minggu. Data dikumpulkan dengan instrument kuesioner *DASS 42*, diolah dengan Editing, Coding, Scoring, Tabulating. **Hasil penelitian** menunjukkan sebagian besar keluarga pasien mengalami respon stress berat sejumlah 30 responden (60.0%). Pada **Analisa** penelitian ini data yang telah selesai ditabulasi kemudian Untuk mengetahui jumlah frekuensi terbanyak menggunakan destribusi frekuensi untuk mengetahui presentase Respon stress keluarga pada anggota keluarga pasien yang dirawat di instalasi gawat darurat RSI Sakinah Mojokerto. **Dan Hasil penelitian menyimpulkan** bahwa responden mengalami respon stress yaitu dengan tingkat stres berat hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor umur, pekerjaan, jenis kelamin, status hubungan dengan pasien dan lingkungan adanya kejadian anggota keluarga sakit menciptakan kondisi stress sehingga menjadi tuntutan keluarga untuk beradaptasi terhadap adanya perubahan.

Kata Kunci : *Respon Stress, Keluarga, Instalasi Gawat Darurat*

ABSTRACT
**FAMILY STRESS RESPONSE TO FAMILY MEMBERS OF PATIENTS THAT WAS
TAKEN AT THE EMERGENCY INSTALLATION OF ISLAMIC HOSPITAL SAKINAH
MOJOKERTO**

Introduction: Stress is a psychological condition of the patient's family that we can meet in the hospital emergency room. Family-oriented care will help families reduce depression, anxiety and stress in patients. Families of patients who come to the ER usually have high levels of stress. The purpose of the study was to determine the family's stress response to family members of patients treated in the ER. **Methods:** The design of this study uses descriptive analytics. The study population was the entire family of Islamic hospital Sakinah Mojokerto patients as many as 126 respondents, so that a sample of 50 respondents was obtained with a consecutive sampling technique for 2 weeks. Data were collected using the DASS 42 questionnaire instrument, processed by Editing, Coding, Scoring, Tabulating. The **results** showed that most of the patient's families experienced severe stress responses as many as 30 respondents (60.0%). In the **analysis** of this study, the data that has been tabulated is then to find out the highest number of frequencies using a frequency distribution to determine the percentage of family stress responses to family members of patients treated at the emergency department of Islamic hospital Sakinah Mojokerto. **And the results of the study** concluded that respondents experienced a stress response, namely the level of severe stress this could be influenced by factors of age, occupation, gender, relationship status with patients and the environment, where there are incidents of family members who create stressful conditions so that it becomes a challenge for families to adapt to changes.

Keywords: Stress Response, Family, Emergency Installation Room

PENDAHULUAN

IGD merupakan pintu utama masuknya penderita gawat darurat ke rumah sakit. IGD juga merupakan lingkungan perawatan yang unik dimana tim kesehatan, pasien dan keluarga dihadapkan dengan kejadian yang tidak terduga setiap waktunya terhadap kondisi pasien (Hsiao et al., 2016). Keluarga pasien yang datang ke IGD biasanya memiliki tingkat stres dan kecemasan yang tinggi (Dicle & Firat, 2016).

Stress merupakan kondisi psikologis keluarga pasien yang dapat kita temui di IGD rumah sakit. Perawatan yang berorientasi pada keluarga akan membantu keluarga mengurangi depresi, kecemasan dan stress pada pasien (Ghazavi, Feshangchi, Alavi, & Keshvari, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh siti amalia dkk (2018) ada pengaruh stresor keluarga terhadap stres keluarga dengan anggota keluarga dirawat di ruang intensive Rumah Sakit Umum Daerah dr.Zainoel Abidin Banda Aceh. pada kategori stres ringan/sedang/berat. Hal ini didukung

oleh hasil penelitian Bayu (2013) yang mengatakan bahwa semakin erat hubungan keluarga dengan pasien maka dapat mempengaruhi stres yang dialami responden. Triase pasien, kematian pasien, perubahan peran, kebutuhan finansial, lingkungan yang tidak familiar, dan ketidaknyamanan keluarga melihat banyak alat-alat yang terpasang di tubuh anggota keluarganya yang sedang sakit. menjadi sebab terjadinya stres dan kecemasan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh siti amalia dkk (2018)

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya ambil pada tanggal 01, 15 dan 29 maret 2021. Data kunjungan pasien di IGD dalam kurun waktu 1 tahun 2020 berjumlah 25.013 pasien. didapatkan bahwa 5 dari masing-masing keluarga pasien mengalami stres ke 5 keluarga pasien mengalami respon stres seperti cemas, rasa takut, menangis, tidak nafsu makan, tidak bisa tidur. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan triase dengan tingkat

stres keluarga pasien di IGD RSI Sakinah Mojokerto

Dari data kunjungan pasien yang masuk ke IGD di Indonesia adalah 4.402.205 pasien (13,3%) dari total seluruh kunjungan di rumah sakit umum (Menteri Kesehatan RI, 2018). Data kunjungan pasien IGD di provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 berjumlah 8.201.606 kasus (Deviantony, Ahsan, & Setyoadi, 2019).

Berdasarkan data Jenderal Bina Pelayanan Medik Depkes tahun 2007 jumlah kunjungan pasien ke IGD di Indonesia adalah 4.402.205 pasien (13%) dari total seluruh kunjungan di rumah sakit umum. (Tulay & Zeynep, 2018). Keluarga pasien yang datang ke IGD biasanya memiliki tingkat stres dan kecemasan yang tinggi (Dicle & Firat, 2016)

Keluarga pasien yang datang ke UGD biasanya memiliki tingkat stres dan kecemasan yang tinggi (Dicle & Firat, 2016). Penelitian yang dilakukan Lukmanulhakim et al, tahun 2016 di IGD Rumah sakit dr. Drajat

Prawiranegara menggambarkan sebanyak 42,6% anggota keluarga mengalami kecemasan sedang. Keluarga pasien yang sedang menunggu di IGD merasa cemas, berharap ada perubahan terhadap keluarga yang sakit, dan merasa tidak berdaya (Yoon & Sonneveld, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Mega tahun 2017 menunjukkan sebanyak 48,8% keluarga pasien mengalami tingkat kecemasan yang berat khususnya pada mereka yang anggota keluarganya masuk di triase merah. Penelitian yang dilakukan oleh (Arnika 2020) hubungan antara Triase dengan tingkat psikologis keluarga menunjukkan 40.0% keluarga yang mengalami tingkat stress yang ringan penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara triase dengan tingkat psikologis keluarga.

Menurut penelitian (arika, d. a. (2020)) Dari hasil observasi yang penulis temukan dilapangan bahwa kebanyakan keluarga pasien yang datang ke IGD untuk

mengantarkan keluarganya sering mengalami masalah psikologis salah satunya adalah stress. Hal ini ditandai dengan masih banyak keluarga pasien di IGD yang menangis, cemas, marah marah bahkan sampai mengamuk kepada perawat. Pasien yang datang ke IGD pada umumnya diantarkan oleh keluarga. Keluarga merupakan bagian integral dari perawatan pasien dimana keluarga merupakan dukungan terbesar bagi pasien dalam proses penyembuhannya. Adanya kejadian kejadian yang signifikan seperti anggota keluarga sakit menciptakan kondisi stress sehingga menjadi tuntutan yang memaksa keluarga untuk beradaptasi terhadap adanya perubahan (Yosiana, 2012). Ketika seseorang atau anggota keluarga sakit maka stress akan meningkat (Patty, 2015). Triase pasien, kematian pasien, perubahan peran, kebutuhan finansial, lingkungan yang tidak familiar, dan ketidaknyamanan keluarga melihat banyak alat-alat yang terpasang di tubuh anggota keluarganya yang

sedang sakit. menjadi sebab terjadinya stres dan kecemasan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh siti amalia dkk (2018)

Untuk menurunkan tingkat stress keluarga maka Perawatan yang berorientasi pada keluarga akan membantu keluarga mengurangi depresi, kecemasan dan stress pada pasien. Penelitian Tulay dan Zeynep tahun 2018 tentang kebutuhan keluarga di IGD Rumah Sakit Universitas Ataturk didapatkan hasil bahwa kebutuhan komunikasi merupakan kebutuhan yang paling penting menurut keluarga yang mendampingi pasien di IGD. Hasil penelitian di salah satu rumah sakit Gauteng juga menjelaskan bahwa kebutuhan komunikasi merupakan kebutuhan yang paling dirasa belum terpenuhi oleh keluarga (Meghan & Langley, 2015)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif, populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien yang berada di IGD RSI Sakinah Mojokerto yaitu

sebanyak 126 responden. penelitian ini sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. sampel yang di ambil adalah 50 sampel, diambil dari kriteria responden yang datang di IGD RSI Sakinah perminggu.

Instrumen yang digunakan adalah Skala DASS 42 ini terdiri dari 7 hal per skala. Untuk aspek penilaian stres terdapat 14 pertanyaan skala stres dan tingkat penilaian stress terdapat stres ringan, sedang dan berat.

HASIL PENELITIAN

Tabel Error! No text of specified style in document..1 Distribusi frekuensi responden data umum keluarga pasien yang dirawat di IGD RSI Sakinah Mojokerto

Data Umum	Frekuensi	persentase (%)
Umur		
Remaja (11-19)	-	-
Dewasa (20-59)	50	100.0
Lansia (>60)	-	-
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	34.0
Perempuan	33	66.0
Pendidikan		
Tinggi (SMA dan PT)	25	50.0

Rendah (Tidak Sekolah, SD dan SMP)	25	50.0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	17	34.0
Swasta	24	48.0
PNS	2	4.0
TNI/Polisi	5	10.0
Lainnya	2	4.0
Agama		
Islam	50	100.0
Kristen	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Katolik	-	-
Status Hubungan Dengan Pasien		
Orang tua	16	32.0
Suami	6	12.0
Istri	13	26.0
Anak	2	4.0
Saudara	13	26.0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia sekitar dewasa atau sekitar 20-59 tahun yaitu 50 responden (100%) dan jika ditinjau dari jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 responden (66%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki

berjumlah 17 responden (34%). Dan jika ditinjau dari pendidikan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 25 responden (50%) dengan kriteria pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi dan sedangkan untuk responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 25 responden (50%) dengan kriteria pendidikan Tidak sekolah, SD dan SMP. Jika ditinjau dari pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai Swasta yaitu 24 responden (48%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 17 responden (34%). Jika ditinjau dari seluruh responden beragama islam yaitu 50 responden (100%). Jika ditinjau dari status hubungan dengan pasien sebagian besar responden adalah orang tua yaitu 16 responden (32%) dan sebagian kecil responden adalah istri dan saudara yaitu masing-masing berjumlah 13 responden (26%).

Tabel Error! No text of specified style in document..2 Distribusi frekuensi respon stress keluarga pada anggota keluarga pasien yang dirawat di IGD RSI Sakinah Mojokerto

No	Respon Stres	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	-	-
2.	Rendah	1	2.0
3.	Sedang	6	12.0
4.	Berat	30	60.0
5.	Sangat berat	13	26.0
Total		50	100

Pada tabel 4.2 sebagian responden dengan respon rendah sebanyak 1 (2%) dan responden sedang respon stress sedang sebanyak 6 (12%) sedangkan responden dengan respon stress besar responden yaitu berat sebanyak 30 responden (60%) dan sebagian kecil respon stres responden yaitu sangat berat sebanyak 13 responden (26%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian responden mengalami respon stress berat yaitu sebanyak 30 responden (60%) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis penyakit yang diderita oleh pasien juga menjadi faktor

pendukung lainnya yakni pengalaman dari responden, pengalaman pengobatan serta respon dari tindakan medis yang diterima. Dari penelitian ini ditemukan pasien masuk ke IGD dengan keluhan yang berbeda. Terdapat pasien yang masuk karena kecelakaan lalu lintas, dispepsia, gawat darurat obsgyn dan lain sebagainya. Sehingga penanganan yang diberikan pun akan berbeda. Stres yang berkepanjangan akan menimbulkan rasa cemas, takut, tertekan, hilangnya rasa aman, harga diri terancam dan gelisah. Kecemasan yang berlangsung lama akan menurunkan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas. Kecelakaan, terutama yang berat dapat menimbulkan trauma yang mengakibatkan kecemasan (Putro, 2013). Pada penelitian ini dari data yang sudah didapatkan terdapat bahwa umur responden sebagian besar dewasa atau sekitar umur 20-59 tahun sebanyak 50 responden (100%) , dan untuk jenis kelamin responden sebagian besar

responden perempuan yaitu sebanyak 33 responden (66%) Hal ini sejalan dengan penelitian (Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019)) bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berat yakni sebanyak 47 responden (68,1%). Kecemasan terjadi pada setiap orang. Karakteristik seseorang baik umur maupun jenis kelamin dapat mempengaruhi kecemasan dari seseorang. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dari pengalaman dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Pengalaman hidup seseorang, pengalaman interaksi, pengalaman menghadapi masalah, bahkan pengalaman pengobatan dapat mempengaruhi kecemasan seseorang.

Sebagian responden mengalami respon stres responden yaitu sangat berat sebanyak 13 responden (26%). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami stres dalam tingkatan sangat

berat, hal ini ditandai dengan sulit untuk beristirahat, cenderung bereaksi berlebih, gelisah, sulit bersantai, tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi dalam menyelesaikan masalah, mudah tersinggung, badan merasa sering pegal-pegal. Responden yang mengalami stress sedang yaitu sebanyak 6 orang (12%) Stresor keluarga dapat berupa peristiwa atau pengalaman interpersonal (di dalam atau di luar keluarga), lingkungan, ekonomi, atau sosial budaya (Friedman,2010).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan data bahwa responden mengalami respon stress paling tinggi atau paling banyak yaitu dengan tingkat berat selain faktor pencetusnya adalah pengalaman masa lalu, pekerjaan, pendidikan dan umur serta status hubungan dengan pasien dimana faktor tersebut hamper dimiliki oleh responden dan faktor status hubungan dengan keluarga yang paling berpengaruh kemungkinan karena keluarga

adalah orang yang paling dekat dengan pasien apalagi orang tua dimana ikatan batin mereka sangat kuat sehingga membuat tingkat respon stress semakin tinggi ketika mengetahui ada salah satu keluarga yang sakit dan masuk IGD apalagi nanti harus melakukan rawat inap di rumah sakit bisa saja tingkat respon stress keluarga semakin tinggi. dan kemungkinan faktor pencetusnya juga bisa saja oleh faktor triase pasien dimana responden atau keluarga pasien ketika saat menunggu pasien melihat tanda yang berwara dimana di IGD terdapat penjelasan mengenai triase pasien sehingga responden memfikirkan tentang keadaan pasien selanjutnya sehingga responden mengalami stress.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa responden mengalami respon stress yaitu berat dengan skor terbanyak yaitu 30 responden mempunyai skor antara 26 -33. hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor umur,

pekerjaan, jenis kelamin, status hubungan dengan pasien dan lingkungan adanya kejadian kejadian yang signifikan seperti anggota keluarga sakit menciptakan kondisi stress sehingga menjadi tuntutan yang memaksa keluarga untuk beradaptasi terhadap adanya perubahan.

SARAN

1. Bagi responden

Diharapkan bagi responden agar dapat mengatur tingkat stress dengan berbagai cara contoh nya berfikir positif dan dapat menjalani terapi relaksasi, serta komunikasi yang efektif kepada perawat serta tenaga medis untuk menurunkan tingkat stress dan lakukan hal-hal yang membuat diri menjadi tenang sehingga dapat berfikir dan memberikan kenyamanan serta keputusan yang terbaik untuk pasien.

2. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan instansi kesehatan menjadikan penelitian ini menjadi suatu bahan ilmu yang dapat di sampaikan serta dapat menjadikan

pengecahan terjadinya stress berat atau sangat berat dalam keluarga pasien yang berada di IGD dalam penurunan stres pada anggota keluarga pasien dengan memberikan terapi contoh nya terapi relaksasi serta komunikasi yang dapat menurunkan tingkat stress keluarga pasien yang berada di IGD. Bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari penelitian kali ini bisa di jadikan dasar untuk peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya lebih memfokuskan upaya yang perlu dilakukan untuk menurunkan tingkat stress keluarga pasien yang berada di IGD dan saat penelitian dapat memanajemen waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Doondori, A. K., Sekunda, M., Cahyani, S. L., & Kurnia, T. A. (2019). RESPONSE TIME PERAWAT DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN DENGAN KEPUASAN PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT. *Jurnal Kesehatan Primer*, 4(2), 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.31965/jkp>
- Fadli, Safruddin, Ahmad, A. S., Sumbara, & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendiidkan Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2018). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar, (id).
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tenik Analisis Data* (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.